

Aung San Suu Kyi Hadapi Tuduhan Korupsi Terbaru

YANGON (IM)-Pemerintah Myanmar yang dipimpin militer mengajukan tuduhan korupsi terhadap Aung San Suu Kyi. Gugatan terbaru yang diberikan kepada penasihat negara sekaligus ikon demokrasi itu berpotensi membuatnya menghadapi ancaman hukuman lebih dari 150 tahun.

Polisi mengajukan tuduhan korupsi lebih lanjut terhadap Suu Kyi, atas dugaan menerima uang hingga 550 ribu dolar AS. Uang ini disebut diberikan sebagai sumbangan untuk yayasan amal atas nama ibu dari Suu Kyi.

Meski demikian, pernyataan yang diberikan oleh perwakilan militer tidak memberi rincian kapan proses pengadilan dimulai terhadap Suu Kyi atas gugatan baru tersebut. Perempuan berusia 76 tahun ini telah ditahan sejak kudeta terjadi terhadap pemerintahan sipil di Myanmar pada 1 Februari 2021.

Suu Kyi dijatuhi hukuman enam tahun penjara atas dakwaan hasutan terhadap militer, pelanggaran aturan selama pandemi virus korona jenis baru (Covid-19), dan undang-undang telekomunikasi. Ia saat ini masih

berada dalam tahanan rumah. Disebutkan bahwa Suu Kyi sudah diadili karena melanggar undang-undang rahasia resmi, di mana ia dituduh bekerjasama dengan akademisi Australia yang ditahan Sean Turnell. Ia juga sudah menghadapi beberapa tuduhan terkait korupsi lainnya. Pekan ini, pemerintah militer Myanmar mengumumkan Suu Kyi akan menghadapi persidangan lebih lanjut mulai pertengahan Februari atas tuduhan mempengaruhi komisi pemilihan negara itu selama jajak pendapat 2020. Atas dugaan itu, ia disebut membuat partainya dapat memenangkan pemilihan.

Kudeta dilakukan atas tuduhan adanya kecurangan dalam pemilihan yang dimenangkan oleh Partai Liga Nasional untuk Demokrasi pimpinan Suu Kyi. Situasi ini kemudian membawa Myanmar dalam krisis dan kekacauan dalam satu tahun terakhir. Protes massal, serta tindakan keras terjadi, dengan tercatat lebih dari 1.500 warga sipil tewas selama melakukan aksi demonstrasi menentang pemerintahan militer. ● gul



API OBOR OLIMPIADE BEIJING 2022

Atlet taekwondo peraih dua kali medali emas Wu Jingyu dan aktor Hong Kong Jackie Chan membawa api obor Olimpiade di bagian Badaling Tembok Besar, distrik Yanqing, Beijing, Tiongkok, Kamis (3/2).

Bos ISIS Tewas Bunuh Diri saat Diserang Pasukan AS

Abu Ibrahim al-Hashimi al-Quraishi sebagai penerus Abu Bakr al-Baghdadi memilih meledakkan diri saat pasukan AS mengepung tempat kediamannya.

ATMEH (IM) - Pemimpin kelompok Islamic State of Iraq and Syria (ISIS), Abu Ibrahim al-Hashimi al-Quraishi, tewas bunuh diri saat diserbu pasukan khusus militer Amerika Serikat (AS), Kamis (3/2). Quraishi meledakkan dirinya sendiri dan keluarganya saat penggerebekan terjadi penggerebekan tersebut.

Seperti dilansir Reuters, Jumat (4/2), Quraishi diketahui memimpin ISIS sejak kematian Abu Bakr al-Baghdadi, pendiri dan pemimpin ISIS sebelumnya, yang juga tewas pada

Tahun 2019 lalu dalam operasi khusus militer AS. Baghdadi pada saat itu juga dilaporkan meledakkan diri saat digerebek militer AS di Suriah.

Menurut Presiden Joe Biden, saat pasukan khusus AS mendekati persembunyian Quraishi di Suriah bagian barat, dia memicu sebuah ledakan yang menewaskan dirinya dan anggota keluarganya sendiri, termasuk anak-anak.

Disebutkannya ledakan itu sangat kuat hingga melemparkan jasad para korban keluar dari gedung tiga lantai yang

menjadi tempat persembunyian Quraishi. Jasad korban juga bergelimpangan hingga ke jalan kota Atme, Provinsi Idlib. Biden menyalahkan ISIS atas jatuhnya korban sipil akibat ledakan itu.

"Berkat keberanian pasukan kita, pemimpin teroris yang mengerikan ini sudah tidak ada lagi," tegas Biden dalam pernyataan di Gedung Putih.

Seorang pejabat senior Gedung Putih, yang enggan disebut namanya, meyakini ledakan besar itu menewaskan Quraishi, dua istrinya dan seorang anak di lantai tiga. Seorang anak lainnya diduga tewas di lantai dua bersama seorang letnan Quraishi dan istrinya, yang tewas setelah menembaki tentara AS.

Dua militan ISIS lainnya tewas setelah menembaki helikopter AS yang dikerahkan

dalam penggerebekan ini.

Disebutkan Biden, bahwa Quraishi menggunakan gedung tiga lantai itu dan sebuah keluarga yang tinggal di lantai dasar sebagai 'tameng pelindung', yang mempersulit perencanaan penggerebekan ini.

Biden tidak bisa menjelaskan perbedaan laporan korban jiwa versi pihaknya dengan versi petugas penyelamat Suriah, yang menyebut sedikitnya 13 orang tewas, termasuk empat wanita dan enam anak-anak. "Sangat jelas dari peninjauan operasi secara real-time bahwa ledakan besar di lantai tiga merupakan penyebab jatuhnya korban jiwa," sebutnya.

Kematian Quraishi menjadi kemunduran bagi ISIS setelah tiga tahun lalu dipukul mundur dari Irak dan Suriah. Sejak saat itu, ISIS melancarkan rentetan serangan di Irak

dan Suriah, dengan yang terbaru melibatkan penyerbuan penjara di Suriah yang menjadi tempat militan ISIS ditahan.

Quraishi yang warga Irak dan berusia 45 tahun, ini jarang muncul ke publik sejak mengantikan Baghdadi. Dia sempat terluka dan kehilangan salah satu kakinya dalam serangan udara AS tahun 2015. Biden dan para pejabat AS menyebut sosok Quraishi sebagai 'kekuatan penggerak' di balik genosida minoritas Yazidi di Irak tahun 2014 lalu, dan dia disebut mengawasi jaringan luas ISIS dari Afrika hingga Afghanistan.

"Operasi tadi malam menewaskan seorang pemimpin teroris besar di medan pertempuran dan mengirimkan pesan kuat kepada teroris di seluruh dunia: Kami akan memburu Anda dan menemukan Anda," tegas Biden dalam pernyataannya. ● tom

Mantan Juara Dunia Tinju Kelas Berat Siap Angkat Senjata Bela Ukraina

KIEV (IM)- Mantan juara dunia tinju kelas berat asal Ukraina, Wladimir Klitschko telah bergabung dengan pasukan cadangan Ukraina. Keputusan ini diambil Wladimir di saat Ukraina tengah bersiap untuk kemungkinan invasi pasukan Rusia.

"Kita semua berharap dan berdoa bahwa konflik militer dapat dihindari, tapi penting untuk mempersiapkan skenario terburuk," kata Wladimir saat mendaftar untuk Pasukan Pertahanan Teritorial Ukraina di Kiev pada Kamis (3/2).

"Jika agresor datang ke negara kita, kita tidak punya pilihan lain. Kita harus mempertahankan kota kita, negara kita, masa depan kita sebagai negara Eropa yang demokratis," lanjutnya, seperti dikutip dari Al Jazeera.

Wladimir, yang tinggal di ibu kota Ukraina bersama putrinya, berharap pendaftarannya akan memotivasi orang lain di kota itu untuk tetap kuat menghadapi serangan.

"Setiap orang tua akan melindungi lingkungan anak-anaknya. Dan ada dua cara, Anda dapat berlari, atau Anda dapat menghadapi tantangan. Jadi, pilihan saya adalah menerima tantangan itu," katanya.

Saat mendaftar, Wladimir ditemani saudara laki-lakinya yang juga mantan juara tinju kelas berat dunia, Vitali Klitschko. Saat ini, Vitali menjabat sebagai Walikota Kiev.

"Kami berharap diplomat kami menemukan cara untuk menghentikan agresi ini," katanya. Tetapi, Vitali memperingatkan bahwa Rusia akan membayar "harga yang sangat mahal" jika menyerang Ukraina.

Dia menggambarkan invasi sebagai "bencana tidak hanya

untuk Ukraina, tetapi untuk stabilitas seluruh Eropa".

Vitali sangat ingin berterima kasih kepada sekutu Ukraina yang telah mengirim senjata ke negara itu.

"Terima kasih banyak kepada semua orang yang mendukung integritas teritorial dan kemerdekaan negara kami," katanya.

Ia mengaku prihatin bahwa ancaman Rusia adalah bagian dari upaya untuk membangun kembali Uni Soviet.

"Kami tidak ingin kembali ke Uni Soviet, kami melihat masa depan kami sebagai negara demokrasi Eropa modern, Ukraina," katanya. Kedua bersaudara itu tidak memprediksi apa yang akan terjadi dalam beberapa minggu mendatang, tetapi jelas dalam pesan mereka bahwa penting untuk mempersiapkan segala kemungkinan.

"Kami tidak agresif kepada siapa pun, kami adalah bangsa yang ramah, tetapi jika agresor datang ke negara kami, kami harus bertahan," kata Vitali.

Pasukan Pertahanan Teritorial Ukraina diluncurkan pada tahun 2014, ketika Rusia mencaplok Krimea, untuk melatih tentara cadangan paruh waktu. Tahun lalu, ketika kekhawatiran tumbuh atas penerahan pasukan Rusia, hal itu terbuka untuk warga sipil.

Dalam beberapa bulan terakhir, Rusia telah mengumpulkan lebih dari 100.000 tentara di sepanjang perbatasannya dengan Ukraina. Pada Kamis (3/2), Sekretaris Jenderal NATO Jens Stoltenberg mengumumkan bahwa Rusia baru-baru ini mengerahkan sekitar 30.000 tentara dan senjata siap tempur ke Belarus, sebuah negara yang terletak sekitar 100 km dari Kiev. ● gul

Taliban Klaim Bakal Segera Dapat Pengakuan Internasional

KABUL (IM)- Sejak mengambil alih kekuasaan di Afghanistan pada Agustus 2021, hingga kini belum ada satu negara pun di dunia yang secara resmi mengakui pemerintahan Taliban.

Dunia internasional masih belum yakin, Taliban tidak akan melakukan hal yang sama dengan yang mereka terapkan di masa lalu.

Meski demikian, Menteri Luar Negeri Taliban, Amir Khan Muttaqi mengaku pemerintahannya akan segera mendapatkan pengakuan internasional. Hal ini diungkapkan Muttaqi sekembalinya ia dari pertemuan dengan sejumlah negara Barat di Oslo, Norwegia.

"Dalam proses mendapatkan pengakuan, kami semakin dekat dengan tujuan itu," kata Muttaqi pada AFP, seperti dikutip dari Channel News Asia, Jumat (4/2). Pembicaraan di Norwegia bulan lalu adalah yang pertama melibatkan Taliban yang diadakan di wilayah Barat dalam beberapa dasawarsa. Norwegia sendiri

bersikeras bahwa pertemuan itu tidak dimaksudkan untuk memberikan pengakuan formal kepada kelompok garis keras Islam tersebut, namun Taliban telah mengembarkannya seperti itu.

Muttaqi mengatakan bahwa pemerintahannya secara aktif terlibat dengan komunitas internasional - sebuah indikasi yang jelas, dia bersikeras, untuk meningkatkan penerimaan.

"Masyarakat internasional ingin berinteraksi dengan kami. Kami telah memiliki prestasi yang baik dalam hal itu," tandasnya.

Ia juga menyatakan, bahwa beberapa negara mengoperasikan kedutaan di Kabul, dengan lebih banyak lagi diharapkan akan segera dibuka.

"Kami berharap kedutaan beberapa negara Eropa dan Arab juga akan dibuka," katanya.

Tetapi Muttaqi mengatakan bahwa konsesi apa pun yang dibuat Taliban di bidang-bidang seperti hak asasi manusia akan sesuai dengan

persyaratan mereka dan bukan sebagai akibat dari tekanan internasional.

Taliban telah menjanjikan versi yang lebih lembut dari aturan Islam yang keras yang menandai pemerintahan pertama mereka dalam kekuasaan dari tahun 1996 hingga 2001. Tetapi, rezim baru dengan cepat melarang perempuan dari sebagian besar pekerjaan pemerintah dan menutup sebagian besar sekolah menengah perempuan.

Namun, meskipun ada bukti jelas yang bertentangan, Muttaqi bersikeras bahwa rezim baru tidak memecat pegawai pemerintah sebelumnya yang didukung AS. "Tidak satu pun dari 500.000 karyawan rezim sebelumnya, pria atau wanita, telah dipecat. Mereka semua dibayar," katanya.

Tetapi di jalan-jalan Kabul dan di tempat lain di negara itu, ribuan orang mengatakan mereka telah kehilangan pekerjaan atau tidak dibayar selama berbulan-bulan. ● ans



PENGIRIMAN TENTARA AS KE EROPA TIMUR

Personel militer dari Divisi Lintas Udara ke-82 dan Korps Lintas Udara ke-18 menaiki pesawat angkut C-17 untuk dikirim ke Eropa Timur, di tengah meningkatnya ketegangan antara Ukraina dan Rusia, di Fort Bragg, Carolina Utara, AS, Kamis (3/2).



SESI PARLEMEN SPANYOL

Perdana Menteri Pedro Sanchez dan Menteri Ekonomi Spanyol Nadia Calvino terlihat memberikan tanggapan selama sesi parlemen di Madrid, Spanyol, Kamis (3/2).

PBB tidak Bisa Gunakan Jutaan Dolar AS di Afghanistan

KABUL (IM)- Kepala Program Pembangunan PBB di Afghanistan Abdallah al Dardari mengatakan PBB memiliki 135 juta dolar AS di bank di Afghanistan. Tapi tidak bisa menggunakannya sebab bank sentral Taliban tidak dapat mengkonversinya ke mata uang afghani.

Dardari mengatakan PBB membawa dolar Amerika Serikat (AS) ke Afghanistan. Kemudian mendepositokannya ke Afghanistan International Bank (AIB). "Dengan janji yang tegas dari bank sentral yang tunai segar itu akan dapat dikonversi secara otomatis ke afghani, hal itu tidak terjadi," katanya di ACAMS Global Sanctions Space Summit, Jumat (4/2).

Ia menambahkan UNDP sendiri memiliki sekitar 30 juta dolar AS yang tertahan di AIB. "Saya tidak bisa mengkonversinya ke afghani dan tanpa afghani seperti yang dapat anda bayangkan, kami tidak bisa mengimplementasikan semua program-program kami," kata Dardari.

Taliban yang merebut kekuasaan di Afghanistan bulan Agustus lalu melarang penggunaan mata uang asing. Sementara dolar AS sudah biasa digunakan masyarakat Afghanistan. PBB dan organisasi kemanusiaan lain-

nya mengatakan Taliban yang sudah lama disanksi masyarakat internasional menghalangi operasi kemanusiaan di Afghanistan. Lebih dari setengah dari 39 juta penduduk negara itu mengalami kelaparan ekstrem. Sementara layanan ekonomi, pendidikan dan sosial ambruk.

Miliaran dolar AS di bank sentral Afghanistan dan bantuan asing dibekukan demi mencegah dana tersebut jatuh ke tangan Taliban. Bank-bank internasional khawatir dengan sanksi sehingga PBB dan organisasi kemanusiaan kesulitan mendapatkan uang ke negara itu.

Likuiditas juga merupakan masalah. Pada bulan November lalu Dardari mengatakan terdapat 4 miliar dolar AS dalam perekonomian afghani tapi hanya sekitar 500 juta dolar AS yang tersebar. Pejabat PBB dan organisasi kemanusiaan mengatakan PBB dan Bank Dunia membahas kemungkinan tukar fasilitas.

Dardari mengatakan langkah itu akan memungkinkan operasi kemanusiaan mendapatkan uang tunai untuk diserahkan dengan mekanisme luar negara. Kemudian PBB bisa mendapatkan afghani melalui "perdagangan besar dan perusahaan seluler di dalam Afghanistan." ● gul